



Eksplorasi Respon, Koping Dan Adaptasi Pasien Kanker Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Selama Masa Pandemi Covid-19 : Studi Fenomenologi

Hendra Dwi Cahyono¹, Ina Martiana²,

^{1,2} Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 08, 2022
Final Revision: July 19, 2022
Available Online: July 31, 2022

KEYWORDS

Chemotherapy; Cancer; Coping; Covid-19

CORRESPONDENCE

Phone: +6281333027130
E-mail:
hendradwicahyono2492@uds.ac.id

A B S T R A C T

Background: The pandemic condition poses two main health risks for cancer, namely interrupted care (treatment process, radiotherapy, surgery) and increased cancer susceptibility to COVID 19. In primary care facilities, there are delays in diagnosis, and cancer. Reluctance to refer suspected cancer to secondary care. **Purpose:** taking an in-depth picture of the response, decision making and adaptation of patients who are undergoing the Covid-19 pandemic **Method:** a phenomenological approach, to explore respondent information about the response, coping and adaptation of patients who are undergoing the Covid-19 pandemic. This research was conducted in the Chemotherapy Unit room at Baladhika Husada Hospital Jember in December 2021 with a total of 11 respondents who were selected through purposive sampling. Data was collected by means of semi-structured interviews which were recorded using a voice recorder. **Results:** four themes, namely obstacles in treating patients that have an impact on treatment, respondents' expectations in dealing with cancer experienced and the covid-19 pandemic, Dilemmas against Covid-19, and Anxiety if respondents do not do chemotherapy. **Conclusion:** Adjustment of cancer care during the COVID-19 pandemic requires a solid collaboration in order to jointly solve the Covid-19 problem. Expectations are always the respondent's reinforcement, played by environmental and family factors as an adaptive support system.

I. INTRODUCTION

Coronavirus merupakan salah satu patogen yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan dengan etiologi severe acute respiratory syndrome

corona virus 2 (SARS-CoV-2) (1). WHO mendeklarasikan bahwa COVID-19 menjadi global pandemi, banyak upaya yang telah diberlakukan mulai dari *social distancing*, *lockdown*, dan *reprioritization*

layanan telah diberlakukan untuk menangani kondisi krisis (2). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pertama kali melaporkan kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020 Hingga pada tanggal 23 April 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan infeksi COVID-19 mencapai 1.64 juta orang dengan jumlah kematian 44.594 orang.

Kondisi pandemi menimbulkan dua dampak resiko kesehatan utama untuk pasien kanker yakni perawatan kanker yang terganggu (proses kemoterapi, radioterapi, pembedahan) dan kerentanan pasien kanker yang meningkat terhadap COVID 19. Bahkan dalam fasilitas pelayanan primer didapatkan adanya keterlambatan penegakan diagnosis kanker, dan keengganan untuk merujuk pasien dengan dugaan kanker ke perawatan sekunder (2).

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang dapat menyerang organ tubuh tertentu serta dapat menyebar pada organ tubuh lainnya (3). Berdasarkan data WHO pada tahun 2018 terdapat sekitar 9.6 juta kematian dikarenakan kanker, hal ini menjadikan kanker menempati posisi kedua dengan tingkat mortalitas tertinggi secara global. Selain itu WHO menyebutkan bahwa 1 dari 6 orang meninggal dikarenakan kanker. Berdasarkan data RISKESDAS 2018 prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk pada 2013, menjadi 1.79 per 1000 penduduk indonesia pada tahun 2018. Saat ini Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia tenggara dan urutan 23 di Asia. Provinsi Jawa timur merupakan provinsi ke-2 setelah Jawa Tengah dengan estimasi jumlah penderita kanker tertinggi yakni sebanyak 61.230 (4). Berdasarkan data kunjungan pasien pada RS Baladhika Husada Jember dalam kurun

waktu 3 bulan didapatkan jumlah kunjungan pasien kanker ke unit kemoterapi sebanyak 922 pasien. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan kecemasan dan ketakutan pada masyarakat umum yang kemudian menyebabkan diskriminasi dan munculnya pembatasan-pembatasan yang tidak sesuai terjadi di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran penyakit dengan menghimbau masyarakat terutama populasi berisiko tinggi untuk tetap di rumah, termasuk diantaranya tidak ke rumah sakit. Anjuran untuk tetap di rumah bertujuan untuk menjaga jarak antar orang serta menghindari kumpulan massa (5).

Penderita kanker lebih berisiko tertular karena mengalami penurunan sistem imun yang diakibatkan oleh keganasan serta proses perawatan kanker seperti kemoterapi dan radioterapi. Studi yang dilakukan oleh Liang dkk menemukan pasien dengan kanker berkaitan dengan peningkatan risiko kematian dan / atau masuk unit perawatan intensif lima kali lebih besar dibandingkan yang lain (OR 5,4, 95% CI 1,8-16,2) serta memiliki prognosis yang lebih buruk.

Oleh karena itu pada pasien dengan kanker, penundaan pemberian kemoterapi atau pembedahan merupakan pilihan utama yang harus dipikirkan. Penentuan penundaan ini harus ditentukan secara personal berdasarkan jenis kanker yang dialami pasien, jenis obat yang digunakan oleh pasien, kondisi kesehatan pasien secara umum serta mempertimbangkan risiko yang mungkin dialami pasien dengan penundaan terapinya (6).

Besarnya dampak fisik dan psikologis yang ditimbulkan dari proses pengobatan kanker yang ditambah dengan kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan urgensinya tindakan penanganan

masalah yang mencakup semua aspek, termasuk psikologis pasien kanker. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi fenomenologi respon, coping dan adaptasi pasien kanker yang mengalami penundaan kemoterapi selama pandemi COVID-19 (7). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang respon, coping dan adaptasi pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi selama masa pandemi Covid-19

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, untuk mengeksplorasi cerita dan informasi responden tentang respon, coping dan adaptasi pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di ruang Unit Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pada bulan Desember 2021. Responden dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang dipilih melalui purposive sampling

dengan kriteria pasien terdiagnosa kanker dan sedang menjalani kemoterapi di masa pandemic covid -19.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang direkam menggunakan alat perekam suara. Wawancara berlangsung antara 30 - 40 menit. Wawancara dimulai dengan pertanyaan utama yakni seluruh informasi wawancara diverbatim dan dianalisis secara bersamaan menggunakan metode Colaizzi.(8). Keabsahan data, peneliti mengurung asumsi/ pengetahuan awal dan validasi ke responden (member checking) melalui komunikasi telepon seluler.

III. RESULT

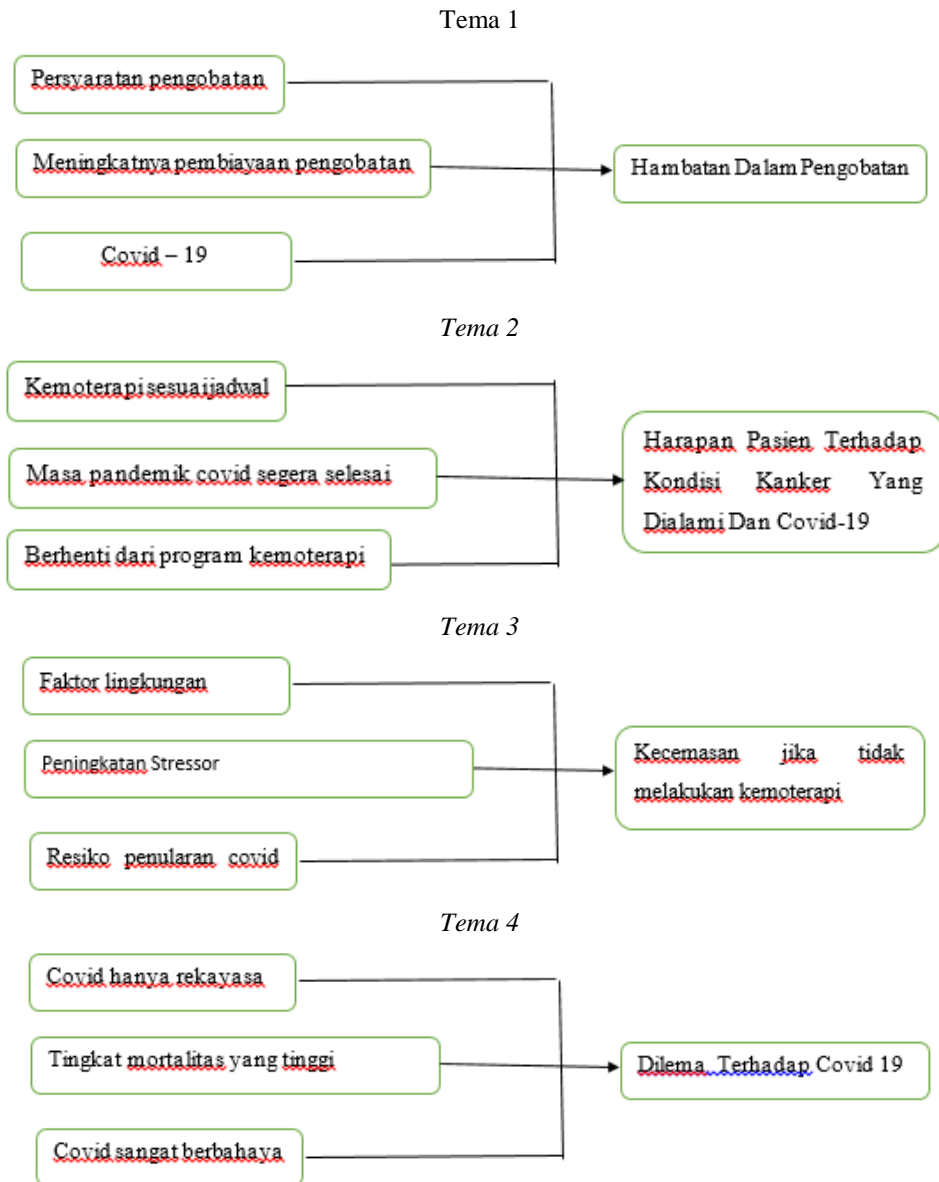
Karakteristik responden terdiri dari data demografi, yaitu: nama inisial, usia, pendidikan terakhir, frekuensi kemoterapi, dan pekerjaan. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 41 tahun dengan usia paling muda 36 tahun dan paling tua 47 tahun, frekuensi kemoterapi 7 Responden < 6 kali dan 2 Responden > 6 kali.

Table 1. Karakteristik Responden dalam penelitian

Responden	001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011
Usia	43	39	43	47	39	40	36	44	37	45	40
Tingkat pendidikan	SMA	PT	SMA	SMA	SMA	PT	PT	SMA	SMA	SMA	SMA
Frekuensi kemoterapi	< 6	> 6	> 6	< 6	< 6	> 6	> 6	> 6	< 6	> 6	> 6
Pekerjaan	bekerja	irt	irt	irt	bekerja	bekerja	bekerja	bekerja	irt	Irt	Irt

Tingkat pendidikan didapatkan 3 Responden sampai di perguruan tinggi, dan 6 hanya sampai sekolah menengah atas. Serta untuk pekerjaan responden

didapatkan 6 responden bekerja dan 5 responden ibu rumah tangga. 4 tema dalam penelitian ini antara lain ;



Gambar 1. Kategori dan Tema yang didapat dalam penelitian

Hasil penelitian tentang pengalaman pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi selama masa pandemi covid-19 menggambarkan adanya empat tema, yaitu: hambatan dalam pengobatan pasien yang berdampak pada kesesuaian pengobatan, harapan responden dalam menghadapi kanker yang dialami dan masa pandemic covid – 19, Dilema terhadap Covid – 19, serta Kecemasan jika tidak melakukan kemoterapi pada responden. Tema – tema tersebut didukung oleh 12 Kategori.

IV. DISCUSSION

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi tentang respon coping, dan adaptasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi selama masa pandemic Covid – 19. Terdapat 4 tema utama dalam penelitian ini antara lain Dilema terhadap Covid -19, cemas jika tidak melakukan kemoterapi, Harapan pasien terhadap kondisi Covid dan Kanker, Hambatan dalam pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan pasien kanker yang menjalani kemoterapi

mengalami banyak hambatan dalam proses pengobatan, mulai dari mengharuskan untuk tes swab antigen, pembatasan pengunjung atau keluarga yang menemani pasien, pembiayaan yang lebih mahal dibanding biasanya. Akan tetapi hampir semua responden memilih untuk tetap melakukan kemoterapi dikarenakan merasa takut dan cemas ketika tidak melakukan kemoterapi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (9).

Informasi dari media social yang sangat mempengaruhi persepsi dan psikologis responden sebagai salah satu factor utama yang mengakibatkan responden menjadi kebingungan dan dilema, “ apakah Covid memang rekayasa ?”, apakah benar dapat meninggal jika tidak melakukan vaksinasi ?” serta apa yang harus kita pilih ? tetap tinggal dirumah atau menjalani kemoterapi sesuai dengan jadwal (2). Kelompok dengan resiko tinggi seperti pasien kanker dan kemoterapi menjadi salah satu kasus tersendiri dan perlu adanya dilakukan sebuah riset lebih lanjut. Penurunan system imunitas pada pasien kanker dan kemoterapi disebabkan oleh sel kanker itu sendiri dan juga efek dari kemoterapi yang mengakibatkan sel normal dalam tubuh pasien mengalami kerusakan. Oleh karena itu perlunya health promotion yang tepat baik dari segi isi atau konten dan juga media penyampaiannya, hal ini sangat urgen dilakukan untuk keberlangsungan program terapi pada pasien kanker (6).

bersama –sama menyelesaikan permasalahan Covid-19 di Indonesia. Harapan yang selalu menjadi Penguat Responden yang diperankan oleh factor lingkungan dan keluarga sebagai suatu support system yang adaptif.

V. CONCLUSION

Penyesuaian perawatan kanker selama pandemic COVID 19 menjadi keharusan, untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan pelayanan, sekaligus menjaga keselamatan pasien dan perawat. Banyaknya Hambatan yang muncul di era Pandemi membutuhkan sebuah kolaborasi yang solid agar dapat

REFERENCES

1. Camporota L, Chiumello D, Busana M, Gattinoni L, Marini JJ. Pathophysiology of COVID-19-associated acute respiratory distress syndrome. *Lancet Respir Med.* 2021;9(1):e1.
2. Jones D, Neal RD, Duffy SRG, Scott SE, Whitaker KL, Brain K. Impact of the COVID-19 pandemic on the symptomatic diagnosis of cancer: the view from primary care. *Lancet Oncol.* 2020;21(6):748–50.
3. American Cancer Society. Breast Cancer What is breast cancer ? Am Cancer Soc Cancer Facts Fig Atlanta, Ga Am Cancer Soc [Internet]. 2022;1–19. Available from: <http://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/what-is-breast-cancer.html>
4. RISKESDAS. RISET KESEHATAN DASAR. Badan Penelit dan Pengemb Kesehatan Kementrian Kesehat RI. 2013;306.
5. Shankar A, Saini D, Roy S, Jarrahi AM, Chakraborty A, Bharati SJ, et al. Cancer care delivery challenges amidst coronavirus disease -19 (covid-19) outbreak: Specific precautions for cancer patients and cancer care providers to prevent spread. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2020;21(3):569–73.
6. Irawan H, Sudarsa IW. Penanganan Pasien Kanker dan Risiko Infeksi selama Wabah COVID-19. *JBN (Jurnal Bedah Nasional).* 2020;4(1):15.
7. Adriaansen JJE, van Asbeck FWA, Tepper M, Faber WX, Visser-Meily JMA, de Kort LMO, et al. Bladder-emptying methods, neurogenic lower urinary tract dysfunction and impact on quality of life in people with long-term spinal cord injury. *J Spinal Cord Med.* 2017;40(1):43–53.
8. Polit & Beck. *Essentials of Nursing Research.* Ninth edit. ChristinaC B, editor. 2018.
9. Chaumard N, Limat S, Villanueva C, Nerich V, Fagnoni P, Bazan F, et al. Incidence and risk factors of anemia in patients with early breast cancer treated by adjuvant chemotherapy. *Breast* [Internet]. 2012;21(4):464–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.breast.2011.10.009>

BIOGRAPHY

Peneliti 1

Hendra Dwi Cahyono S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Fokus Bidang Penelitian Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Onkologi

hendradwicaahyono2492@uds.ac.id

Peneliti 2

Ina Martiana S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Fokus Bidang Penelitian Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan HIV AIDS

martiana.im@gmail.com